

**PROGRAM MINAPOLITAN PADA PERKEMBANGAN PERIKANAN TAMBAK DI
KABUPATEN SIDOARJO TAHUN (2005-2015)****PRADITA RAHMA HIJRIANI**

Jurusan Pendidikan Sejarah
Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Surabaya
Email : praditarahma08@gmail.com

Artono

Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Perikanan tambak merupakan salah satu agrobisnis yang mempunyai perjalanan yang sangat Panjang sejak zaman kolonial dan memiliki pengaruh sampai sekarang. Perkembangan perikanan sendiri mengalami perkembangan yang cukup signifikan. Di Jawa timur, daerah Sidoarjo memiliki peringkat ke tiga dalam hal perikanan tambak. Pada umumnya perikanan tambak dapat berkembang di Sidoarjo dengan adanya peningkatan kebutuhan masyarakat akan protein hewani yang memiliki dampak dibidang budidaya ikan tetapi sejak tahun 1992 dan bahkan di tahun 1997 perikanan tambak komoditi udang mengalami penurunan karena disebabkan adanya hama penyakit.

Permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini, antara lain: Bagaimana program Minapolitan dalam perkembangan perikanan tambak di kabupaten sidoarjo tahun 2005-2015? dan Bagaimana kontribusi perikanan tambak Sidoarjo era minapolitan terhadap sosial dan ekonomi masyarakat sidoarjo? Dalam penulisan sebuah penelitian dibutuhkan adanya metode. Maka metode yang digunakan yaitu metode sejarah. Hasil yang diperoleh dari penelitian yaitu dengan adanya kebijakan Minapolitan yang berbasis kawasan ii mampu meningkatkan produksi perikanan tambak sesuai dengan potensi perikanan. Hal ini dikarenakan peran aktif pemerintah dengan berhasilnya program pemerintah melalui kebijakan Minapolitan serta adanya komoditi udang dan bandeng dan daerah Jabon komoditi rumput laut sedangkan nila mujaer sebagai penunjang perikanan tambak.

Kata Kunci :Perikanan Tambak, Komoditi, Minapolitan

Abstract

Pond fisheries was one of agribusiness sector which have a very long journey since colonial and has influence until now. The development of fishery pond itself has a significant development. In East Java, Sidoarjo ranked third in terms of pond fisheries. In general, pond fisheries can thrive in Sidoarjo, it was marked by an increase in animal protein needs of the community that have an impact in fish farming but, since 1992 and even in 1997 pond fisheries of shrimp commodity decreased due to pests and diseases.

That background can be obtained formulation of the problem was how the Minapolitan program in Sidoarjo in 2005-2015? and how the contribution of ponds fisheries in Sidoarjo to the era of minapolitan social and economic communities of Sidoarjo. used historical method in this research, The results obtained from the study of namely the existence of a policy Minapolitan based region was able to increase the production of pond fisheries according to the fishery potential. This was due to an active role of the government with the success of their program through a policy of Minapolitan based region that include programs to optimize the facilities and infrastructure of cultivation and program optimizing the management and marketing of fishery production. focusing on seaweed commodity while nila and mujaer as a support of pond fisheries.

Keywords: Pond Fisheries, Commodity, Minapolitan

PENDAHULUAN

Perikanan di Indonesia mengalami perkembangan yang baik namun pada tahun 1992 perikanan di Indonesia mengalami penurunan yang drastis. Penurunan ini mendapat sorotan dari pemerintah karena perikanan di Indonesia memiliki peranan penting dalam menunjang perekonomian Nasional. Perkembangan perikanan yang semula hanya suatu kebutuhan pangan dengan penangkapan ikan dari laut sederhana yaitu dengan menggunakan alat tangkap yang terbuat dari bamboo atau jarring dari serat tumbuhan yang kemudian berkembang menjadi budidaya dan pengolahan, pengawetan, kemajuan teknologi dan tidak luput juga perkembangan industri, hal ini yang nantinya akan mempengaruhi ekonomi, sosial, politik, dan hukum.

Indonesia merupakan salah satu bangsa yang mempunyai pulau terbesar dan terluas didunia karena memiliki wilayah laut yang luas dan juga mempunyai berpuluh ribu pulau. Panjang pantai yang dimiliki Indonesia mencapai 95.181 km, dengan luas wilayah laut yaitu 5,4 juta km². Indonesia memiliki laut yang begitu luas dengan berbagai sumber daya alam. Sumber daya ini termasuk juga kedalam kekayaan keanekaragaman hayati dan non hayati.

Salah satu negara utama yang menjadi produsen udang windu (*Penaeus monodon*) melalui budi daya tambak merupakan negara Indonesia, pada tahun 1992 di Indonesia berhasil mengekspor 140.000 ton udang windu ke beberapa negara, namun sejak tahun 1993 produksi udang di Indonesia menurun Karena serangan penyakit bitnik putih (*white spot*) atau *white spot syndrome virus* (WSSV), untuk mengatasi hal ini maka berbagai upaya untuk mengatasinya telah dilakukan dan berbagai penelitian tetapi hasilnya belum memuaskan. Pada tahun 2000an, produksi perikanan tambak mengalami kenaikan baik dari sistem yang diterapkan, kebijakan pemerintah daerah sehingga hasil dari perikanan tambak juga memberikan kenaikan yang lebih baik. Tahun 2010 adanya kebijakan kawasan minapolitan oleh pemerintah pusat secara Nasional, sekitar tahun 2012 kebijakan ini turun ke pokja Jawa Timur dan pada tahun 2013, Pokja di kabupaten Sidoarjo dibentuk untuk pelaksanaan kebijakan Minapolitan di daerah. Minapolitan merupakan upaya yang dikonsepsikan untuk memperlancar pengembangan pembangunan dalam bidang perekonomian

Kelautan dan Perikanan yang berbasis kawasan dimana kawasan ini yang nantinya akan mengembangkan sentra-sentra produksi perikanan yang mempunyai potensi.

Peluang pengembangan usaha kelautan dan perikanan di Indonesia masih memiliki prospek yang baik. Pengembangan usaha kelautan dan perikanan darat yang dapat digunakan untuk mendorong perekonomian di Indonesia. Indonesia memiliki kesempatan untuk menjadi penghasil produk perikanan terbesar didunia dengan melihat luas wilayah laut dan potensi yang dimiliki Indonesia. Perekonomian menyangkut cara bepencaharian dan cara hidup yang dibagi menjadi tiga aspek pokok, yaitu meliputi produksi, distribusi (marketing) atau pemasaran, dan konsumsi.

Penelitian ini mengkaji program Minapolitan pada perkembangan perikanan tambak di kabupaten Sidoarjo tahun 2005-2015. Penelitian ini dimulai pada tahun 2005 karena mulai perencanaan dari kebijakan Minapolitan dari pemerintah pusat dan pada tahun 2015 kebijakan sudah berjalan dengan memberikan dampak positif dari perkembangan perikanan tambak di kabupaten Sidoarjo.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana program Minapolitan dalam perikanan tambak di kabupaten Sidoarjo pada tahun 2005-2015? (2) Bagaimana kontribusi perikanan tambak Sidoarjo era minapolitan terhadap sosial dan ekonomi masyarakat sidoarjo?

METODE

Metode yang akan digunakan dalam penelitian tentang Perikanan Tambak Di Sidoarjo Tahun 2005 - 2015 yaitu metode sejarah. Metode sejarah merupakan kumpulan aturan dan prinsip prinsip yang secara sistematis dalam sebuah penelitian sejarah

Didalam metode sejarah ini mempunyai beberapa tahap dalam penelitian sejarah ini yang kemudian nantinya menjadi penulisan, metode sejarah meliputi yang pertama tahap heuristik yaitu tahap proses mencari data dan mengumpulkan data atau sumber, baik itu sumber sekunder maupun sumber primerterhadap data yang telah ditemukan melalui heuristik, yang kedua tahap kritik yaitu dilakukan dari data-data yang telah diperoleh baik dari sumber primer dan sumber sekunder, hal ini bertujuan untuk mendapatkan fakta-fakta yang

dapat mendukung peneliti dalam melakukan penelitian. tahap ini dibagi menjadi dua yaitu tahap intern dan ekstern kemudian tahap interpretasi merupakan penafsiran peneliti terhadap fakta-fakta yang terdapat dalam sumber dan yang terakhir yaitu tahap historiografi atau penulisan sejarah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Geografis dan Demografis

Kabupaten Sidoarjo memiliki luas wilayah 71.424,25 Ha, 40,81 persennya terletak di ketinggian 3-10 m yang berada di bagian tengah dan berair tawar, 29,99 persen memiliki ketinggian 0-3 meter yang berada di sebelah timur dan merupakan daerah pantai dan pertambakan, 29,20 persen terletak di ketinggian 10-25 meter dibagian barat. daerah Sidoarjo daerah pantai dan pertambakan terletak di sebelah timur dan sekitar 29,9% luas daerah dari luas wilayah dan ketinggian terhadap laut antara 0-3 m dari permukaan laut dan dibagian tengah Kabupaten Sidoarjo berada di ketinggian antara 3-10 m dari permukaan laut dan berair tawar yang memiliki luas 40,81% dari seluruh wilayah dan wilayah bagian barat berada di ketinggian 10-25 dari permukaan laut dan meliputi 29,2% dari luas kabupaten. Melihat secara geografis Sehingga ketika kita memasuki Kota Sidoarjo, maka akan terlihat ikon kota ini yaitu bandeng dan udang. Sehingga kota Sidoarjo terdapat tiga kecamatan sebagai wilayah penghasil tambak, yaitu kecamatan Jabon, kecamatan Candi dan kecamatan Sedati. Hal ini menunjukkan bahwa Kabupaten Sidoarjo mampu mengembangkan berbagai potensi daerah.

Kabupaten Sidoarjo memiliki demografi yang strategis, hal ini dilihat dari aspek letak kabupaten Sidoarjo menjadi perantara, penghubung dan berdekatan dengan kota besar seperti bagian utara kabupaten Sidoarjo berdekatan dengan kota Surabaya, di bagian barat berdekatan dengan kota Gresik, dibagian selatan berdekatan dengan kota Malang dan Mojokerto. Hal ini memberikan dampak positif bagi Kabupaten Sidoarjo, yaitu memberikan investasi di beberapa sektor unggulan dengan memanfaatkan menjadi alat transportasi, perdagangan dan pemukiman. Demografis dapat dilihat dari jumlah penduduk, sex ratio serta Pendidikan masyarakat di kabupaten Sidoarjo.

Dinas sosial dan tenaga kerja kabupaten Sidoarjo mencatat bahwa jumlah pencari kerja pada tahun 2014 naik tajam menjadi 8 ribu orang dari tahun sebelumnya yang hanya sebanyak 1,6 ribu orang. Dengan melihat kondisi alam di Wilayah

Kabupaten Sidoarjo, maka untuk membantu membuka lapangan kerja bisa dalam bidang perikanan Karena dalam perikanan baik itu dalam hal budidaya ikan, penangkapan mampu menyerap tenaga kerja cukup besar. Rata – rata pekerjaan di bidang perikanan tersebar diseluruh wilayah kecamatan di Kabupaten Sidoarjo, selain pembudidayaan terdapat juga dalam hal pengolahan hasil perikanan tambak dapat memberikan peluang penyerapan tenaga kerja seperti olahan otak – otak bandeng, bandeng asap, mujaer asap, kerupuk udang serta pengolahan makanan jadi atau kuliner, bidang perikanan bisa dibidang industri Karena mampu menyerap tenaga dalam jumlah besar seperti industri *cold storage*, industri pakan ternak , industri ekspor ikan dan udang beku.

B. Potensi Perikanan Kabupaten Sidoarjo

Di sektor perikanan, kabupaten Sidoarjo memiliki komoditas unggulan yaitu udang dan bandeng, sehingga komoditas ini dijadikan andalan bagi Sidoarjo, hal ini terbukti dengan bandeng dan udang dijadikan mascot wilayah Kabupaten Sidoarjo. Wilayah tambak disidoarjo dimulai dari kecamatan Waru sampai Kecamatan Jabon, dalam hal ini membentang dari arah utara ke selatan di sepanjang pantai timur. membudidayakan tambak di Sidoarjo mempunyai hasil yang menjanjikan, hal ini dapat dilihat dari potensi luas tambak sekitar 15.513,41 hektar, dalam hal ini memberikan kesejahteraan bagi petani tambak sekitar 3.257 dan kesejahteraan pendega sekitar 3.246.

Produksi bandeng pada tahun 2013 meningkat menjadi 14,16 persen dari tahun sebelumnya. Total produksi yang dicapai yaitu sekitar 31 ribu ton bandeng, sehingga bandeng tersebut tidak hanya menjadi konsumsi di wilayah Sidoarjo melainkan diekspor ke wilayah luar daerah Kabupaten Sidoarjo. Begitupun produksi udang, baik udang windu dan udang vaname sekitar 6,6 ribu ton yang dihasilkan selama setahun. Udang windu dalam produktivitas terlihat stabil selama 5 tahun terakhir, yaitu dalam kurun waktu mulai dari tahun 2010 sampai kurun waktu 2015. Kenaikan yang tajam terdapat pada udang vaname, Karena udang vanamei memiliki daya tahan hidup yang tinggi diimbangi dengan pemeliharaannya yang relative mudah sehingga membuat udang vanamei mulai menjadi perhatian pengusaha tambak di Sidoarjo. wilayah yang berpotensi besar didalam perikanan tambak di kabupaten Sidoarjo dan sesuai dengan kawasan Minapolitan yaitu kecamatan Jabon, kecamatan Candi dan kecamatan

Candi. Dimana kecamatan Jabon lebih berpotensi ke udang dan rumput laut, kecamatan Candi sebagai budidaya dan pengelolaan kemudian kecamatan Sedati memiliki potensi ke bandeng dan sedikit udang maka dijadikan sebagai sentra budidaya.

C. Produksi Sebelum Minapolitan

Budidaya tambak di Kabupaten Sidoarjo dalam kisaran tahun 2005 sampai 2010, produksi tambak mengalami peningkatan, hal ini ditunjukkan dengan produksi pada tahun 2005 sebesar 22.624.400 ton meskipun begitu di tahun 2004 produksi tambak mengalami penurunan sekitar 0,97 persen, hal ini berdasarkan laporan tahunan. Pada tahun 2006, Kabupaten Sidoarjo dapat menguasai produksi budidaya tambak sebesar 30,4 persen. Hal tersebut sesuai dengan data yang dimiliki data makro sosial dan ekonomi provinsi Jawa Timur pada tahun 2001 sampai 2006. tahun 2005 ke 2006 mengalami penurunan sebesar 370,900 kg atau menurun sebesar -1,64%, hal ini dikarenakan oleh penurunan produksi di Bandeng, Udang Windu yang turun kurang lebih -3.50%. masalah inilah yang perlu ditangani, hal ini dikarenakan kematian pada ikan yang disebabkan berbagai faktor yaitu penyakit pada ikan, kondisi lingkungan sekitar tambak sehingga mempengaruhi kualitas air, dan hal ini juga semakin banyaknya perkembangan industri-industri yang mengakibatkan limbah dan mencemari komoditas dilingkungan sekitar. pertama luas potensi sebesar 19.626.300 hektar menggunakan sistem tradisional, Sistem teknologi perikanan dalam budidaya tambak yang digunakan pada tahun 2005 dan 2006 yaitu sistem tradisional dan sistem semi intensif, masyarakat kabupaten Sidoarjo lebih dominan menggunakan sistem teknologi tradisional, dapat dilihat di tabel tersebut bahwa hamper sekitar 90 persen, masyarakat memilih menggunakan sistem tradisional untuk perikanan tambak.

D. Produksi Setelah Minapolitan

Budidaya tambak di Kabupaten Sidoarjo dalam kurun waktu tahun 2011 sampai 2015 mengalami kenaikan yang sangat besar, hal ini dikarenakan perhatian dari pemerintah pusat maupun daerah juga cukup besar, hal ini dibuktikan dengan adanya perikanan tambak pemerintah kabupaten Sidoarjo seluas 18,9 hektar, hal ini digunakan tambak milik pemerintah dijadikan sebagai percontohan budidaya udang dan bandeng

dengan menggunakan teknologi sistem tradisional plus atau semi intensif Karena kebanyakan petani tambak hanya menggunakan sistem tradisional atau tradisional plus. Perikanan tambak pemerintah kabupaten Sidoarjo terdapat di tiga kecamatan yaitu kecamatan Sidoarjo, kecamatan Candi dan kecamatan Sedati.

Produksi perikanan tambak juga tidak lepas oleh potensi lahan tambak tersebut, untuk lahan tiap tahun tidak terjadi perubahan yang cukup besar tetapi produksi yang dihasilkan mengalami peningkatan sehingga hal ini menarik para investor untuk berinvestasi di Kabupaten Sidoarjo, melihat hal ini maka budidaya perikanan tambak terus ditingkatkan untuk dapat meningkatkan hasil produksi dengan penanganan yang intensif pula. Jabon mempunyai lahan seluas 4,144.1 dengan lahan yang produktif seluas 3,729, untuk wilayah Kecamatan Sedati mempunyai lahan tambak seluas 4,100.5 dengan lahan yang produktif seluas 3,690.5 sedangkan untuk wilayah kecamatan Candi yang hanya memiliki lahan tambak 1,031.7 dengan lahan yang produktif yaitu seluas 928.5. Sehingga hal ini dapat digambarkan bahwa potensi perikanan tambak sudah berjalan dengan baik. Rumput Laut merupakan diversifikasi usaha dan produk melalui berbagai uji pengembangan produk perikanan dan kelautan yang baru, hal ini dilakukan karena melalui penajagan kemungkinan yang memiliki nilai ekonomis, rumput laut ini dikembangkan di areal air payau atau tambak.

Produksi perikanan tambak tahun 2012 sampai 2013 menunjukkan terjadi peningkatan dan produksi ikan yang paling banyak yaitu ikan bandeng, hal ini dikarenakan sumberdaya air yang digunakan serta menggunakan sistem untuk tambak bandeng. Sedangkan untuk udang sendiri yaitu udang vanamei yang mencapai 3.937,70 ton di tahun 2013 serta untuk rumput laut mengalami peningkatan yang awalnya hanya 2.594 pada tahun 2012 sampai 2013 menjadi 10.223,50, hal ini dikarenakan budidaya rumput laut mendapat perhatian pemerintah lebih semenjak tahun 2010. produksi perikanan tambak di Sidoarjo sekitar tahun 2014 sampai 2015 mengalami perkembangan yang cukup besar meskipun hitungannya per kg tetapi hasil ini merupakan hasil yang bagus. Meskipun terdapat beberapa komoditas ikan yang mengalami penurunan, yaitu ikan bandeng, udang windu, udang putih dan mujaer sedangkan ikan yang mengalami kenaikan yaitu udang vanamei dan rumput laut mengalami kenaikan. Direktur departemen pendidikan di Hindia Belanda, G.A.J. Hazeu

mencurigai misi penyebaran Kristen menggunakan pendidikan sebagai propaganda agama. Hal tersebut, membuat menteri Kolonial Belanda Pleitje meminta persetujuan kerajaan agar pelajaran agama menjadi pelajaran pilihan di sekolah-sekolah swasta bersubsidi. Permintaan Pleitje tersebut akhirnya dikabulkan oleh kerajaan Belanda dengan memberi subsidi kepada sekolah-sekolah swasta selama sekolah tersebut bersikap netral tanpa membawa bendera agama.

E. Kebijakan Minapolitan

Melihat sumberdaya perikanan dan kelautan yang memiliki potensi yang cukup besar maka berkaitan dengan hal tersebut, didalam Undang-undang No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah yang diatur mengenai kewenangan daerah dalam mengelola wilayah laut yaitu dari garis pantai seluas 12 mil wilayah laut termasuk kedalam wewenang pemerintah provinsi dan yang menjadi wewenang dari pemerintah daerah yaitu sepertiga dari 12 mil yaitu sekitar 4 mil, serta kebijakan tentang Undang – undang otonomi daerah ini sebenarnya sudah diatur sejak tahun 1999, kebijakan sektor kelautan dan ini menjadi awal dari lingkungan yang berstrategis baru.

Minapolitan, yang artinya yaitu strategi yang berbasis pengembangan wilayah dengan mengembangkan dan mengoptimalkan potensi perikanan dan kelautan. Minapolitan ditetapkan dari Keputusan Menteri (Kepmen) Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia dengan Nomer KEP.32/MEN/2010, kebijakan ini lebih kearah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat lokal yang dikembangkan oleh berbagai pihak yaitu pemerintah, non pemerintah, organisasi dan swasta dengan berbasis perikanan sehingga dengan kebijakan ini mampu membangun pertumbuhan ekonomi masyarakat sehingga secara otomatis akan tercipta masyarakat yang sejahtera.

Minapolitan yang mempunyai nama lain yaitu kota perikanan, sesuai dengan namanya minapolitan ini akan tumbuh dan berkembang seiring dengan sistem dan usaha perikanan yang nantinya akan bisa membantu kegiatan pembangunan ekonomi daerah sekitarnya akan berkembang sehingga minapolitan ini bisa disebut dengan pusat pertumbuhan ekonomi, sebagai pusat pertumbuhan ekonomi, pastinya dibagi dalam beberapa kawasan.

Di Sidoarjo sesuai dengan penetapan wilayah Kabupaten Sidoarjo sebagai kawasan Minapolitan dengan urutan ke nomor ke 95, hal ini untuk pembangunan dibidang perikanan yang berbasis kawasan dengan konsep Minapolitan, hal ini supaya dalam pengembangannya dapat dilakukan secara terpadu sehingga diperlukan untuk penetapan kabupaten atau kota sebagai kawasan Minapolitan

F. Permintaan Konsumen

Permintaann konsumen bergantung terhadap seberapa besar masyarakat dalam mengkonsumsi ikan di Kabupaten Sidoarjo. sehingga pihak pemerintah perlu membuat langkah untuk dapat meningkat konsumsi masyarakat terhadap ikan sehingga hal ini akan berdampak pada kemajuan produksi kelautan dan perikanan Kabupaten Sidoarjo. Kabupaten Sidoarjo memiliki potensi yang sangat besar di bidang perikanan, tetapi konsumsi masyarakat Sidoarjo masih rendah, hal ini dilihat dari capaian yang diperoleh dalam lingkup lokal yaitu Sidoarjo ke target nasional dibawah angka 20.hal ini bila dilihat dari aspek sejarah, pada tahun 1997 pada saat itu terdapat problem yaitu ikan mengalami penyakit, hal ini menjadi ancaman bagi petani tambak dan memberikan dampak ke masyarakat menjadi hal yang negative, Karena hal ini muncullah evaluasi, monitori dan perencanaan program untuk membangun kelautan dan perikanan yang lebih terarah.dan pada tahun 2012 dan 2013 tingkat konsumsi masyarakat terhadap ikan mengalami peningkatan.

Dengan melihat perbandingan per tahun dari tahun 1997 sampai 2013, daya tingkat konsumsi meningkat, hal ini juga dikarenakan pemerintah daerah melalui Dinas Kelautan da Perikanan Kabupaten Sidoarjo terus membuat berbagai program yaitu GERMARIKAN atau Gerakan Memasyarakatkan Makan Ikan, hal ini dilakukan dengan cara memberikan penyuluhan ke lembaga Pendidikan seperti sekolah, mengadakan lomba menu masakan yang berasal dari bahan ikan

G. Kontibusi Perikanan Tambak Terhadap Kondisi Sosial Masyarakat Sidoarjo

Sejarah tempo doeloe. Perikanan merupakan salah satu yang menonjol di Kabupaten Sidoarjo dengan dijadikannya *icon* kota yaitu bandeng dan udang. Sehingga masyarakat dengan dibantu dengan pemerintah mampu mengembangkan perikanan menjadi industri dan

perdagangan dipedesaan maupun diperkotaan sehingga perikanan di daerah pedesaan ini menjadi hal pokok dari Kabupaten Sidoarjo. daerah pedesaan yang paling menonjol dengan perikanannya yaitu kecamatan Jabon, kecamatan Candi dan kecamatan Sedati, hal ini melihat dari lahan tambak yang dimiliki, hasil produksi yang dihasilkan dari tambak tersebut. Dan ketiga kecamatan ini terletak di daerah yang berdekatan dengan pesisir pantai.

Sejarahnya, perikanan tambak di Kabupaten Sidoarjo ini awalnya berada di pesisir panta, baik itu tempat budidaya, pengelolaan, perdagangan dan industri, hal ini seiring dengan berjalannya waktu industri dan perdagangan sudah merambah ke daerah kota Sidoarjo, Karena dengan kemajuan teknologi sehingga memudahkan informasi dan orang dapat dengan mudah melakukan interaksi. Wilayah Kabupaten Sidoarjo yang memiliki potensi lahan perikanan dan potensi produksi sesudah kebijakan yaitu terdapat tiga kecamatan, yang pertama kecamatan Jabon memiliki luas wilayah 3,272 hektare, kecamatan Candi memiliki luas wilayah 1,031,7 hektare sedangkan kecamatan Sedati memiliki luas wilayah 4,100.5 hektare. Setelah melihat secara luas lahan tambak yang dimiliki kecamatan yang menjadi kawasan Minapolitan yaitu kecamatan Jabon, kecamatan Candi dan kecamatan Sedati. Perikanan tambak dipedesaan pastinya memiliki kedudukan tersendiri didalam masyarakat sekitarnya, khususnya yaitu pemilik tambak, kebanyakan pemilik tambak memiliki kekayaan yang lebih dibandingkan dengan masyarakat yang tidak mempunyai tambak, apalagi desa yang masyarakatnya memiliki banyak tambak.

Pemilik tambak dilihat dari segi sosial, petani tambak dapat dilihat dengan status sosial, status ini digunakan untuk mengukur kedudukan seseorang dimasyarakat. Status sosial dapat dilihat dari tingkat Pendidikan dilingkungan masyarakat, Pendidikan sangat penting, semakin tinggi pendidikannya maka semakin banyak yang menghormati apalagi dikalangan pedesaan, Pendidikan memberikan gambaran bahwa Pendidikan termasuk status sosial, dimana status sosial ini juga memiliki kedudukan yang berbeda dimata masyarakat, dan meskipun pada tahun 2013 mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2007, hal ini dikarenakan banyak masyarakat pedesaan dengan dibantu perekonomian yang cukup serta kesadaran akan pentingnya Pendidikan.

G. Kontibursi Perikanan Tambak Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat Sidoarjo

Perikanan tambak di Kabupaten Sidoarjo sudah tidak diragukan lagi keuntungan yang didapat cukup besar, hal ini dapat dilihat dari produksi yang dihasilkan tiap tahunnya meskipun perikanan tambak pernah mengalami masalah yang cukup serius yaitu masalah penyakit yang menyerang udang. Pada tahun 1992, Indonesia mampu mengekspor udang ke Jepang sampai pada tahun 1997, udang di Indonesia mengalami penyakit sehingga hal ini berdampak negatif untuk pemilik tambak dan petani tambak Karena kerugian yang dialami cukup besar, dan pada sekitar tahun 1991, Indonesia sedang bersaing ketat di Pasar Jepang, berbagai penelitian dilakukan terutama didaerah yang memiliki potensi produksi yang cukup besar salah satunya di Kabupaten Sidoarjo, salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Universitas Airlangga oleh Fakultas Kedokteran Hewan pada Tahun 1999 sampai 2000 an.

Penghasilan petani tambak masih dibagi dengan pandega sebesar 10-15 persen karena biasanya dipotong oleh modal yang dikeluarkan. Hal ini dikarenakan adanya keterkaitan pihak pemerintahan terhadap kelangsungan perikanan di Kabupaten Sidoarjo dan mengingat potensi perikanan tambak yang lumayan besar dalam membantu perekonomian masyarakat di Sidoarjo. kekayaan pemilik tambak dan petani tambak tidak lepas banyaknya motor, mobil, televisi, telepon.

G. Petani Tambak dan Pandega

Petani merupakan jenis pekerjaan yang melakukan kegiatan produksi yang memiliki landasan proses pertumbuhan dari tumbuhan maupun atau hewan, nilai-nilai hidup petani mempunyai keterkaitan yang dalam dengan tanahnya, mempunyai kesopaan terhadap tempat tinggal dan kebiasaan nenek moyang. Petani pun memiliki kelas-kelas petani dalam masyarakat pedesaan yaitu tuan tanah, petani kaya, petani sedang, petani kecil dan buruh tani. Untuk macam-macam petani terdiri dari petani sawah atau padi yang hanya mempunyai dan mengelola sawah yang menghasilkan padi, petani sayur yaitu menanam sayuran, petani tembakau yang mengelola perkebunan tembakau, petani mina yang memanfaatkan sawah digabungkan dengan mengelola ikan yang diletakkan disamping atau pematangan sawah serta petani tambak.

Petani tambak merupakan orang yang bekerja disektor pertanian, sejak dulu petani tambak bekerja keras hanya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari meskipun penghasilan yang diterima terkadang tidak sesuai dengan kerja kerasnya, hal ini nantinya akan bergantung ketika waktu panen. Dalam hal ini peneliti juga mengambil sumber wawancara, yaitu peneliti mewawancarai 4 petani tambak ditiga kecamatan, yaitu kecamatan Jabon, kecamatan Candi dan kecamatan Sedati. Menjadi petani tambak biasanya turun temurun dan pemilik tambak biasanya Karena warisan. Haji Agus selaku pemilik salah satu tambak di kecamatan Jabon. Haji Hasan sebagai pemilik salah satu tambak di kecamatan Candi dan dikecamatan Sedati yaitu Bapak Romli sebagai petani tambak dan Bapak Suyadi.

Pandega tambak merupakan orang yang bekerja untuk membantu petani tambak dalam mengolah dan mengurus tambak, biasanya peran pandega lebih besar dalam mengelola tambak sehingga juga mempunyai peran yang sangat penting, pandega biasanya juga dalam masa pengeringan, nebar benih dan panen, pandega dibantu oleh pekerja yang dibayar harian. Apabila hanya untuk mengontrol perkembangan ikan, mengukur PH air cukup pandega saja. Pandega tambak ini dipekerjakan Karena mau bekerja keras, ulet dan biasanya orang sekitar tambak tersebut. saya melakukan wawancara kepada dua pandega di kecamatan yaitu kecamatan Jabon, Kecamatan Candi.

PENUTUP

Simpulan

Kesimpulan

Tahun 2010 diadakannya suatu kebijakan baru yang berbasis kawasan Minapolitan dan lima tahun kebelakang dibuat untuk perencanaan persiapan kebijakan dan ketika tahun 2006 pun di Sidoarjo mengalami bencana alam yang terjadi lebih tepatnya Kecamatan Porong sehingga hal ini memberikan pengaruh yang sangat besar mulai dari luas lahan dan memiliki dampak ke jumlah produksi yang dihasilkan menjadi berkurang.

Perikanan memiliki peranan yang sangat didalam pertumbuhan ekonomi suatu wilayah dan letak geografis Sidoarjo yang dekat dengan pesisir Karena Sidoarjo bagian timur sampai hampir selatan berdekatan dengan laut dan sepertiganya yaitu perairan, hal ini dibuktikan dengan adanya 8

kecamatan yang memiliki potensi perikanan baik dalam skala besar maupun skala kecil.

Kabupaten Sidoarjo memiliki istilah Kota Udang dan Bandeng, hal ini Karena Sidoarjo memiliki potensi sumberdaya perikanan yang cukup besar. potensi perikanan yang sangat besar ini membuat pemerintahan bergerak untuk membuat kebijakan, hal ini agar mampu memaksimalkan potensi produksi perikanan yang dimiliki oleh tiap daerah sehingga hal yang didapatkan dapat membangun perekonomian daerah dan dapat membantu pendapatan masyarakat dalam upaya masalah ketenagakerjaan. Keikutsertaan pemerintahan pusat dan Pemerintah Kabupaten Sidoarjo dalam upaya perikanan juga membawa dampak yang baik dibidang perikanan melalui kebijakan Kawasan Minapolitan inilah program-program pemerintah dikembangkan untuk mengoptimalkan produksi perikanan, program yang meliputi proram mengoptimalkan sarana dan prasaran budidaya dan program optimilisasi pengelolaan dan pemasaran produksi perikanan. produksi ikan di wilayah Kabupaten Sidoarjo cukup stabil, pada tahun 2005 sampai tahun 2009 produksi perikanan mengalami ketidakstabilan, hal ini terlihat di sekitar tahun 2005 sampai 2006, perkembangannya produksi tidak mengalami peingkatan bahkan penurunan, sampai terjadi minus hal ini dikarenakan lahan yang mengalami penurunan dan ikan meninggal dengan jumlah yang lumayan besar, kemudian sekitar tahun 2007 sampai 2009 mengalami peningkatan hanya 1 persen. 2011 produksi perikanan tambak terus mengalami perkembangan yang cukup bagus yaitu mengalami peningkatan hingga 5 persen, dan dari segi komoditinya.

Beberapa upaya pemerintah dilakukan untuk dapat mengatasi masalah yang terjadi kemudian Kabupaten Sidoarjo terpilih untuk menjadi salah satu kawasan Minapolitan atau bisa disebut dengan kawasan kota perikanan pada tahun 2010 melalui keputusan Menteri kemudian hal ini ditindak lanjuti oleh provinsi Jawa Timur kemudian turun ke Pokja Kabupaten dan pada tahun 2011 kawasan Minapolitan ini terdiri menjadi tiga kecamatan yaitu Kecamatan Jabon, Kecamatan Candi dan Kecamatan Sedati. kawasan Minapolitan, hal ini dilakukan agar dapat secara optimal meningkatkan potensi perikanan dan lebih terstruktur perikanan dalam hal ekonomi. Sehingga petani tambak memiliki penghasilan yang cukup

besar dan pandega juga mendapatkan dampak positif dari keuntungan yang didapatkan dari petani tambak. Meskipun keduanya memiliki profesi yang sama dibidang perikanan tetapi jumlah pendapatan dan gaya hidup yang berbeda, hal ini dikarenakan jumlah yang didapatkan oleh petani tambak lebih besar dibandingkan pandega sehingga gaya hidup petani tambak lebih tinggi sehingga hal ini mempengaruhi status sosial dimasyarakat.

Perikanan tambak memiliki potensi keuntungan yang menjanjikan namun tidak semua orang dapat menjadi petani tambak, hal tergantung dengan banyaknya petani tambak memiliki luas lahan dan lahan tambak memiliki nilai jual yang sangat tinggi. pengolahan dikabupaten Sidoarjo termasuk kedalam industri baik itu skala besar, kecil maupun menengah, dan kebanyakan yaitu pengolahan produksi ikan ke makanan seperti kerupuk udang, bandeng asap, otak-otak bandeng, gurami asam manis, udang asam manis dan olahan makanan lainnya.

SARAN

seharusnya kebijakan tersebut dibuat tidak hanya bagaimana potensi produksi dapat maksimal tetapi bagaimana perikanan tambak dapat diolah oleh masyarakat sekitar sehingga dapat meningkatkan nilai ekonomi masyarakat. Untuk mengelola perikanan tambak tidak terlepas dari sistem yang digunakan oleh petani tambak, melalui kebijakan tersebut, pemerintah mengharapkan agar petani tambak dapat menggunakan minimal sistem tradisional plus atau intensif, memang intensif memiliki kecepatan dalam panen ikan tetapi biaya yang dikeluarkan dalam sistem intensif juga sangat besar, dan hal ini seharusnya pemerintah dapat memfasilitasi hal tersebut. meskipun bantuan bibit unggul yang diberikan kepada petani tambak dengan harga yang murah bila dibandingkan harga dipasaran, sehingga bantuan pemerintah tidak hanya pembibitan tetapi pelatihan sistem intensif bagi petani tambak melalui organisasi masyarakat petani tambak di tiap daerah khususnya daerah yang dijadikan kawasan Minapolitan.

DAFTAR PUSTAKA

ARSIP

Peraturan Menteri No. 12 tahun 2010
Keputusan Menteri 2011 tentang perubahan atas keputusan MKP. No. KEP.32/MEN/2010.

JURNAL

Jurnal dari Abdul Hakim dengan judul Perbandingan Perekonomian dari masa Soekarno hingga Susilo Bambang Yudhoyono (1945-2009), *Ekonomika-Bisnis* Vol.03 No. 2 Bulan Juli Tahun 2012 Hlm 161-180.

MAJALAH DAN KORAN

Tempo. 3 Agustus 1991. Lagi, 313 Pabrik Aneka Industri

Tempo. 14 November 1991. Bersaing Ketat di Pasar Jepang

WAWANCARA

Wawancara dengan H. Agus selaku petani tambak di Kecamatan Jabon dilaksanakan pada bulan Oktober 2017 jam 08.00

Wawancara dengan H. Hasan selaku petani tambak di Kecamatan Candi dilaksanakan pada bulan Oktober 2017 jam 10.00

Wawancara dengan Bapak Romli selaku petani tambak sekaligus pandega di Kecamatan Sedati dilaksanakan pada bulan November 2017 jam 14.00

Wawancara dengan Bapak Suyadi selaku petani tambak sekaligus pengelola dilaksanakan pada bulan November 2017 jam 13.00

Wawancara dengan H. Sadiru selaku pandega dilaksanakan pada bulan Oktober 2017 pukul 08.00

Wawancara dengan Bapak Rohman selaku pandega dilaksanakan pada bulan November 2017 jam 13.00

BUKU

Abdullah Munzir. 2003. *Prospek Ekonomi Pemanfaatan Sumber Daya Kelautan dan Perikanan*. Vol 3 No 2.

Ahmad Taufik dkk. 1998. *Budidaya Bandeng Sevara Intensif*. PT. Penebar Swadaya: Jakarta.

Amin Aziz M. 1991. *Interaksi Sektor Pertanian dan Sektor Industri dalam Proses Industrilisasi*. *Kongres Ilmu Pengetahuan Nasional V, Jakarta* 3 – 7

- September. Pusat Analisis Perkembangan IPTEK – LIPI : Jakarta.
- A Sidarta. 1975. *Beberapa Pengamatan Tentang Pemasaran dan Ekspor Hasil – Hasil Perikanan*. BPEN:Jakarta.
- Dahuri R. 2001. *Sektor Perikanan dan Kelautan Sebagai Pilar Kemandirian Ekonomi Nasional*. Departemen Kelautan dan Perikanan: Jakarta.
- K. Kordi M. Ghufron H. 2006. *Jurus Jitu Pengelolaan Tambak untuk Budi Daya Perikanan Ekonomis*. Lily Publisher:Yogyakarta.
- Koecoroningrat. 1998. *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*. Djambatan: Jakarta.
- Muluk A, dkk. 2009. *Pengelolaan Sumber Daya Perikanan Berbasis Masyarakat (PSPBM) Melalui Model CO – Management Perikanan*. Vol 10 No 2.
- Nasutin Z dan T Hartono. 2004. *Profil Sosial Budaya Masyarakat Nelayan Perairan Laut di Indonesia. Jurnal Penelitian Perikanan Indonesia Edisi Sosial Ekonomi Vol 10 No 7*. Badan Riset Kelautan dan Perikanan Departemen Kelautan dan Perikanan. Jakarta.
- Umi Barokah. *Strategi Pengembangan Perikanan Tambak sebagai Sub Sektor Unggulan di Kabupaten Sidoarjo*.
- Warsito Ariyadi. 1983. *Tata Niaga Hasil Perikanan*. UI Press:Jakarta
- Dinas Perikanan Propinsi Jawa Timur. 1980 – 2000. *Statistik Perikanan Jawa Timur Tahun 1980 – 2000*. Dinas Perikanan Propinsi Jawa Timur, Surabaya.
- Tim Penyusunan Buku Produksi Perikanan Laut di Jawa tahun 1982 penerbit Biro Statistik Indonesia. Jakarta : Indonesia.
- Tim Penyusunan Buku Produksi Perikanan Laut di Jawa tahun 1979 - 1981 penerbit Biro Statistik Indonesia. Jakarta : Indonesia.
- Tim Penyusunan Buku Masterplan Pengembangan Kawasan Minapolitan dari Pemerintah Kabupaten Temanggung Badan Perencanaan Pembangunan Daerah tahun 2011.
- Tim Penyusunan Buku Pengembangan Kawasan Minapolitan dari Sekretariat Jenderal Kementerian Kelautan dan Perikanan.
- Tim Penyusunan Profil Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Sidoarjo.
- Tim Penyusunan Laporan Tahunan Bidang Perikanan dan Kelautan 2006.
- Tim Penyusunan Laporan Akhir Penelitian Potensi Perikanan dan Kelautan di Kabupaten Sidoarjo Tahun 2011.
- Tim Penyusunan Laporan Tahunan Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Sidoarjo 2014.
- Tim Penyusunan Laporan Tahunan 2015 *Berkomitmen untuk Menumbuhkan kembangkan Sektor Perikanan Secara Optimal*.
- Tim Penyusunan Sidoarjo tempoe doeloe Data Badan Pusat Statistik Sidoarjo Data Perikanan dan Kelautan Kabupaten Sidoarjo